

Abstrak

Ruang terbuka khususnya ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Semarang banyak tersedia dalam upaya pemenuhan kebutuhan daerah hijau perkotaan. Jenis RTH di Kota Semarang memiliki ragam jenis seperti taman, ruang terbuka hijau koridor jalan, pemakaman, dan lain sebagainya. Ruang terbuka hijau khususnya pemakaman di Kota Semarang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memenuhi prosentase upaya pemenuhan RTH di Kota Semarang, namun cukup banyak penemuan pemakaman sebagai jenis RTH yang tidak dikembangkan menjadi RTH perkotaan yang potensial untuk daerah hijau dan resapan. RTH pemakaman sering dipandang sebelah mata sebagai tempat penguburan jenazah yang tidak ada nilai positif sebagai RTH perkotaan, akibatnya banyak RTH pemakaman yang tidak dikelola dan diawasi pemanfaatannya khususnya pemakaman milik Pemerintah Kota Semarang sehingga RTH pemakaman pemanfaatan lahannya tidak hanya untuk pemakaman namun banyak lahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk didirikan bangunan permukiman khususnya di tempat pemakaman umum (TPU) Bergota Kota Semarang. TPU Bergota memiliki sebuah keunikan didalam aktifitas pemakamannya karena didalam areal pemakaman terdapat areal permukiman warga yang berdampingan dengan batu nisan makam orang lain. Hal tersebut terjadi karena adanya proses yang mengakibatkan masyarakat mengokupasi RTH makam di lahan TPU Bergota sehingga penelitian ini bertujuan untuk menemukan proses okupasi RTH makam oleh masyarakat serta menemukan bentuk okupasi RTH makam oleh masyarakat di TPU Bergota. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif rasionalistik, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan *indepth interview* dan teknik analisis verifikatif. Teori-teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori yang berkaitan mengenai ruang, okupasi, hak ruang, dan ruang terbuka hijau. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya proses-proses yang mendasari terbentuknya okupasi di RTH makam oleh masyarakat dari proses sejarah terdahulu yakni proses akses, pemanfaatan, pengelolaan, klaim ruang, serta pelepasan. Proses tersebut menjadikan adanya bentuk okupasi yang ada di TPU bergota yaitu bentuk okupasi tanah tak bertuan, okupasi preskripsi, okupasi *cession* atau penyerahan, serta okupasi atas kebijakan.

Kata Kunci: ruang terbuka hijau pemakaman, permukiman, okupasi, proses dan bentuk okupasi.

Abstract

In Semarang city there are a lot of open space especially green open space in order to fulfil the needs of urban green spaces. There are various kind of green open space in Semarang city, such as city park, green open space on road corridor, cemetery or funeral, etc. The green open space, especially for the cemetery in Semarang city create a big contribution to fulfil the needs of green open space in Semarang city, but there are several discoveries about the cemeteries that is not developed into a potential green open space which create a new function as the recharge area for water and green spaces. The image of cemetery is just for buried people who already died without having a positive side or things as the urban green open space. As the result of that, many cemeteries are not being managed and controlled really well especially for the cemeteries that belongs to Semarang city government, so they used (the cemeteries) not only for funeral activities, and they turned it into residential or houses at most of the land (which are not being used for the cemetery activities) in Bergota cemeteries, Semarang city. Bergota has an interesting thing in their cemeteries activities because inside the funeral there are quite a lot of residential area alongside with the headstone (of people who are being buried inside). This can be happened because there was a process that caused the people occupied the funeral land in Bergota. Because of that reason, this research has an aim to find the process of how people can occupying the cemeteries area, and find the form of cemetery occupation in Bergota funeral. The methods for this research are using qualitative rationalistic, using descriptive analysis as the analysis techniques with indepth interview and verification. The theories for this research are theories related to spaces, occupation, spaces authorization, and green open space. The conclusion for this research is the discoveries of the processes which underlie the forms of occupation in the graveyard by the community (people) from the previous process, which are the process of access, the utilization, the management, the claiming for spaces, and the releases. Those processes created the occupation form inside Bergota graveyard such as no man's land occupation form, prescription occupation form, cession occupation form or referral occupation form, and policy occupation form.

Keywords: cemetery green open space, residential, occupation, the process and the form of occupation